



Pendampingan Fasilitas Pojok Baca sebagai Sarana Edukasi dan Peningkatan Literasi pada Pelajar di Desa Tewang Kadamba Kalimantan Tengah

Assistance in Facilitating Reading Corners as a Means of Education and Increasing Literacy for Students in Tewang Kadamba Village, Central Kalimantan

Abi Umaroh*¹, Erna Wijayanti², Abdul Malik³, Moh. Masrur⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi Penulis : abiumar60@gmail.com*

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 12, 2024;

Published: Oktober 14, 2024;

Keywords: Literacy skills, Reading corner, Tewang Kadamba Village

Abstract: The lack of facilities and supporting resources for teaching and learning activities in educational institutions and places of worship in Tewang Kadamba Village is a major factor hindering the development of students' literacy skills. In fact, literacy skills are one of the most fundamental aspects that every student must possess to support their continuity as individuals who are expected to live intelligently and with character. One of the breakthroughs offered by the researchers to solve the question as intended is by organizing a reading corner facilitation and facilitation to support the literacy skills of students in the Tewang Kadamba village. Therefore, this research is aimed at evaluating the effectiveness of the reading corn facilitation as a means of education and literacy improvement for students in Tewang kadamba village, central Kalimantan. The qualitative descriptive method was chosen to gain a deep understanding of the social, cultural, and historical context of a phenomenon. The research results show that reading corners can be an effective strategy to increase students' reading interest. Through three stages, namely planning, implementation, and evaluation, the provision of reading corner facilities has proven to enhance the love of reading and change students' positive attitudes towards literacy culture, both at school and in places of worship.

Abstrak

Minimnya fasilitas dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dan rumah ibadah di Desa Tewang Kadamba menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan kemampuan literasi pelajar. Padahal kemampuan literasi menjadi salah satu aspek paling fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pelajar guna menunjang keberlangsungannya sebagai individu yang dituntut hidup cerdas dan berkarakter. Salah satu terobosan yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengentaskan persoalan sebagaimana dimaksud adalah dengan mengadakan pendampingan dan penyediaan fasilitas pojok baca untuk menunjang kemampuan literasi pelajar yang ada di lingkungan Desa Tewang Kadamba. Oleh karenanya, penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi efektifitas pendampingan dan penyediaan fasilitas pojok baca sebagai sarana edukasi dan peningkatan literasi bagi pelajar di Desa Tewang Kadamba, Kalimantan tengah. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan sejarah suatu fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyediaan fasilitas pojok baca terbukti meningkatkan kegemaran membaca serta mengubah sikap positif peserta didik terhadap budaya literasi, baik di sekolah maupun di rumah ibadah.

Kata Kunci: Kemampuan literasi, Pojok baca, Desa Tewang Kadamba.

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama atau yang biasa disingkat dengan KKN Nusantara Moderasi Beragama merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Program ini menysasar kampus-kampus keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama. KKN Nusantara Moderasi Beragama dibawah naungan Kementerian Agama memiliki praktik yang berbeda dengan KKN pada umumnya, karena didalamnya terdapat akulturasi berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya. Bahkan, peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama tidak hanya berasal dari satu daerah saja, melainkan gabungan dari beberapa kampus keagamaan negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang tersebar di berbagai daerah se-Indonesia.

Program KKN Nusantara mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi, berperan, dan memberikan kontribusi untuk negara melalui kegiatan-kegiatan pengabdianya kepada masyarakat. Mahasiswa, yang berperan sebagai agen perubahan, diharapkan dapat berperan turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam program KKN Nusantara Moderasi Beragama, Mahasiswa memiliki peluang untuk turut serta mengentaskan beragam persoalan social yang kerap hadir di tengah masyarakat, mulai dari masalah ekonomi, pendidikan, sampai pada konflik social. Salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama 2024 adalah Desa Tewang Kadamba.

Desa Tewang Kadamba terletak di Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini dipilih karena didalamnya terdapat akulturasi budaya yang menarik untuk menjadi lokasi pengabdian mahasiswa KKN. Terdapat 3 Agama (Islam, Hindu, Kristen) dan 3 Suku (Dayak, Banjar, Jawa) yang menjadikan lokasi pengabdian ini semakin menarik untuk dipelajari. Meskipun demikian, terdapat persoalan krusial yang sampai hari ini masih menjadi PR bagi pemerintah dan masyarakat desa Tewang Kadamba, masalah tersebut ialah minimnya fasilitas dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan pengembangan budaya literasi menjadi urgensi yang tidak dapat dikesampingkan. Pada era informasi saat ini, literasi menjadi salah satu keterampilan paling krusial yang dapat mendukung kesuksesan seseorang dalam hidup. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan pemanfaatan informasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang kuat. Namun, kenyataannya, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan literasi. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi, seperti kurangnya akses ke buku, rendahnya minat baca,

dan minimnya lingkungan yang mendukung. Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa (Akbar, 2017). Salah satu program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu melalui program pojok baca.

Program Pojok Baca pernah dilakukan oleh Chairunnisa Amelia dan Indah Pratiwi Mahaiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tergabung dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Program Pojok Baca tersebut dilaksanakan di SD Negeri 064034 Medan Kec. Medan Johor. Faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya program tersebut adalah rendahnya minat baca peserta didik yang kemudian mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Tahapan yang dilakukan oleh Chairunnisa dan Indah dimulai dari memberikan pendampingan dan pengenalan berupa buku tentang pengelolaan pojok baca di kelas. Tahapan kedua, tim beserta guru merancang pojok baca seperti apa yang diminati oleh siswa agar merasa nyaman saat berinteraksi dengan pojok baca yang ada di dalam kelas. Langkah ketiga, tim bersama guru membuat pojok baca yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap ke-empat, tim menyumbangkan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan dasar dan beberapa buku-buku dongeng cerita rakyat yang nantinya akan disusun di dalam rak buku di pojok baca kelas. Tahap kelima, evaluasi hasil pembuatan pojok baca kelas. Hasil yang didapatkan setelah berjalannya kegiatan pojok baca menunjukkan tren positif akan meningkatnya minat baca siswa-siswi SD Negeri 064034 Medan. Hasil positif ini didapatkan melalui kegemaran siswa akan adanya fasilitas yang memadai dalam setiap pojok baca, sehingga mampu memberikan mereka kenyamanan untuk terus belajar. (Amelia, C., Pratiwi.I. (2020).

Penelitian terdahulu atau pengabdian masyarakat berkaitan dengan kegiatan pojok baca pernah dilakukan oleh Zul Azmi dkk, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Pengabdian tersebut dilakukan oleh Peneliti di Masjid An-Nur Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung. Kegiatan tersebut dijalankan pada kurun waktu 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Peserta yang ditargetkan oleh peneliti adalah para siswa mengaji atau anak-anak muslim usia sekolah di Masjid An-Nur Desa Mulya Subur. Teknik pengabdian dilakukan dengan cara (a).menyediakan wadah pustaka atau pojok literasi di Masjid Annur, (b) mengadakan jadwal pengajaran materi baca Qur'an termasuk tajwidnya, (c). melakukan pembimbingan intensif kepada siswa untuk dapatmeningkatkan literasi siswa. (Azmi, Z., Dkk , 2023).Dengan demikian, perbedaan mendasar yang terdapat pada penelitian ini terletak pada cakupan objek sasaran program; yang tidak hanya menyasar rumah ibadah dan siswa mengaji, melainkan juga lembaga pendidikan dan peserta didiknya.

Penelitian kedua, ditulis oleh Niswatin Ni'matuthoyyibah dkk, yang terletak di TK Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. Penelitian ini membahas mengenai dampak-dampak yang diperoleh dari kegiatan pojok baca yang tersedia di lembaga pendidikan, khususnya Taman Kanak-Kanak (Ni'matutthoyyibah dkk, 2022). Dapat disimpulkan penelitian ini hanya membahas hasil akhir dari program pojok baca, berbeda dengan penelitian ini yang membahas secara komprehensif berkaitan dengan proses perencanaan, pembentukan, hingga evaluasi program pojok baca.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Muhammad Yazid dkk, yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Quds Pekanbaru. Penelitian ini membahas mengenai proses-prose pembuatan tempat pojok baca oleh dosen-dosen Universitas Abdurrah Pekanbaru sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pembuatan sarana pojok baca ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca para santri yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren (Muhammad Yazid dkk, 2024). Pada intinya penelitian ini membahas bagaimana dosen-dosen bersama para santri di Pondok Pesantren Al-Quds Pekanbaru mendirikan pojok baca fasilitas yang menunjang kegiatan belajar di lingkungan pondok. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang menunjukkan peran mahasiswa KKN membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat luas untuk bersama-sama mendirikan pojok baca di setiap rumah ibadah dan lembaga pendidikan.

Minimnya akses anak-anak sekolah di Desa Tewang Kadamba terhadap buku-buku dan fasilitas belajar lainnya menjadi factor utama yang menghambat mereka dalam menunjang kemampuan literasinya. Terlebih, tidak setiap lembaga pendidikan yang ada di Desa Tewang Kadamba memiliki fasilitas khusus seperti perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa-siswinya sebagai sarana edukasi dan pembiasaan budaya literasi yang menyenangkan. Kedua persoalan ini secara tidak langsung menjadi factor penghambat dalam mewujudkan generasi literasi Desa Tewang Kadamba.

Melakukan pendampingan dan penyediaan fasilitas pojok baca terhadap pelajar-pelajar yang ada di Desa Tewang Kadamba dapat menjadi alternatif solusi yang menarik untuk ditawarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna,2020), yang menyatakan bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam mendorong minat baca peserta didik serta memfasilitasi aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, keberadaan pojok baca memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pojok baca juga menciptakan suasana baru di kelas dan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca di waktu luang. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektifitas pendampingan dan penyediaan fasilitas

pojok baca sebagai sarana edukasi dan peningkatan literasi pada pelajar yang ada di Desa Tewang Kadamba Kalimantan Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut *Education Development Center* (2020), literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi mencakup kemampuan seseorang untuk memanfaatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan. Literasi melibatkan kemampuan untuk memahami baik teks tertulis maupun konteks kehidupan di sekitarnya.

Kegiatan literasi merupakan salah satu gerakan yang saat ini sedang giat dilaksanakan. Literasi adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Gerakan literasi ini sangat relevan dengan kehidupan siswa di sekolah, di rumah, serta dalam interaksi mereka di masyarakat, karena praktik literasi yang baik dapat menumbuhkan karakter yang berbudi pekerti luhur (Wiratsiwi, 2020). Literasi juga bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan berpikir kritis terhadap segala hal yang mereka temui sebelum memberikan respons.

Literasi sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Siswa perlu menguasai berbagai keterampilan dan kecakapan, seperti literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berhubungan dengan kemampuan mengatasi berbagai tantangan, sementara karakter mencerminkan sikap yang ditunjukkan saat menghadapi masalah (GLS Ditjen Dikdasmen, 2016).

Pendidikan dan kemampuan literasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Kemajuan suatu negara secara langsung bergantung pada tingkat literasi masyarakatnya. Individu yang terdidik diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Secara historis, seperti yang dijelaskan oleh Tarwotjo dalam (Wiyanto, 2006) di pengantar bukunya *Terampil Menulis Paragraf*, tulisan sebagai produk dari aktivitas literasi adalah warisan intelektual yang tidak kita temukan pada masa prasejarah. Dengan kata lain, tanpa adanya tulisan, kita seolah-olah masih berada di zaman prasejarah. Tulisan menjadi bentuk dokumentasi sejarah yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, bahkan hingga berabad-abad.

Pengembangan budaya literasi di sekolah menjadi kegiatan yang sangatlah penting. Kemampuan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, harus menjadi fokus utama dalam pendidikan. Membaca memberikan banyak manfaat, seperti memperoleh informasi dan pengetahuan dari koran atau majalah. Selain itu, membaca juga dapat menjadi sumber hiburan, misalnya melalui cerita pendek atau novel. Membaca juga dapat memenuhi kebutuhan intelektual, meningkatkan minat terhadap bidang tertentu, dan memperkuat kemampuan konsentrasi.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari di Desa Tewang Kadamba, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan studi pustaka sebagai pendekatan utama. Metode PAR berfokus pada pembelajaran bersama dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial keagamaan yang berkelanjutan dan bermanfaat langsung bagi masyarakat. Metode PAR dianggap sebagai pendekatan transformatif karena proses penelitiannya berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan yang terus berlanjut. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, dari perumusan masalah hingga penerapan solusi. Dengan demikian, masyarakat memiliki kendali atas proses penelitian dan menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pendekatan PAR ini sesuai dengan konsep riset transformatif, yaitu penelitian yang berasal dari, dilakukan oleh, dan untuk kepentingan masyarakat. Riset transformatif menekankan pentingnya penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berfokus pada solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Melalui penerapan metode PAR, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Tewang Kadamba, khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses penelitian dan menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan kata lain, penelitian ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi dan evaluasi program. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa penelitian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menghasilkan perubahan yang nyata dan

berkelanjutan di Desa Tewang Kadamba. Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang konsep moderasi beragama, toleransi, dan strategi penguatan nilai-nilai agama dalam konteks masyarakat multikultural. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga implementasi hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan masalah mereka sendiri dan mendorong perubahan positif dalam kehidupan mereka (Agus Afandi, dkk., 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan fasilitasi pojok baca dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat baca pelajar-pelajar yang ada di Desa Tewang Kadamba. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat merasakan pengalaman membaca lebih banyak. Pertama, pendampingan dalam pembuatan pojok baca dapat melibatkan keterlibatan aktif dari Mahasiswa KKN, guru, dan siswa. Guru dapat memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa dalam merancang dan mendekorasi pojok baca tersebut. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pojok baca yang mereka ciptakan bersama. Kedua, pendampingan dapat mencakup pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Guru dapat memberikan rekomendasi atau membantu siswa menemukan buku-buku yang menarik dan relevan dengan kurikulum yang ada, sehingga meningkatkan minat siswa karena mereka dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka.

Berikut merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Mahasiswa-Mahasiswi KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 dalam melakukan pendampingan dan penyediaan fasilitas pojok baca sebagai sarana Edukasi dan Peningkatan Literasi.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	15-19 Juli 2024	Desa Tewang Kadamba
2.	Analisis Hasil Observasi Dan Perencanaan Program	20-22 Juli 2024	Posko KKN N MB
3.	Koordinasi Dengan Pihak Terkait	23-26 Juli 2024	Desa Tewang Kadamba
4.	Pembukaan Donasi Fasilitas Pojok Baca	27 Juli-10 Agustus 2024	Media Online
5.	Penyerahan Sejumlah Fasilitas Pojok Baca	15 Agustus 2024	Lembaga Pendidikan dan Rumah Ibadah
6.	Pembuatan Pojok Baca	16 Agustus 2024	Lembaga Pendidikan dan Rumah Ibadah

7.	Pendampingan Pojok Baca	16 Agustus 2024	Lembaga Pendidikan dan Rumah Ibadah
----	-------------------------	-----------------	-------------------------------------

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kunjungan dan pengamatan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Tewang Kadamba, mulai dari ; Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak dalam kawasan Desa Tewang Kadamba. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kunjungan dan pengamatan di Rumah Ibadah yang ada di kawasan Desa Tewang Kadamba, terdiri dari Masjid, Gereja, dan Balai.

Tujuan diadakannya kunjungan dan pengamatan ini adalah untuk berkoordinasi dengan pihak guru dan mantir adat setempat untuk memperoleh izin dan informasi yang diperlukan. Dengan diadakannya kunjungan ini harapannya dapat mempermudah mahasiswa KKN dalam menjalankan program pengabdianya, khususnya yang mencakup pembentukan pojok baca—guna meningkatkan literasi pelajar-pelajar yang ada di desa Tewang Kadamba.



Gambar 1. Observasi dan Koordinasi

Hasil observasi selama 3 hari didapatkan banyak siswa-siswi yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengakses buku-buku penunjang kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan, disetiap lembaga pendidikan atau pun rumah ibadah belum terdapat sarana prasana yang mumpuni seperti halnya perpustakaan. Maka dari itu, penulis melakukan perencanaan untuk mengadakan fasilitas pojok baca sebagai sarana, agar siswa-siswi dapat mengakses buku bacaan dan meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan literasi.



Gambar 2. Menganalisis Hasil Observasi

Tahap Pelaksanaan

Sebagai bentuk tindak lanjut atas pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, maka munculan inisiasi konkret untuk membuka donasi fasilitasi pojok baca. Inisiatif ini dipilih untuk memberikan peluang bagi warga dan masyarakat sekitar, bahkan di luar wilayah Desa Tewang Kadamba untuk turut berpartisipasi mencerdaskan pelajar-pelajar melalui pemberian fasilitas pojok baca. Media online seperti Instagram dan Whatsaap digunakan sebagai sarana untuk memperluas adanya informasi pembukaan donasi fasilitas pojok baca untuk pelajar-pelajar yang ada di Desa Tewang Kadamba.



Gambar 3. Flayer Open Donasi

Setelah sejumlah fasilitas pojok baca tersedia, buku dan rak belajar beserta sejumlah fasilitas lainnya diserahkan secara simbolis melalui Kepala Sekolah atau Mantir Adat terkait. Kemudian dilakukan pembuatan pojok baca dengan proses pengumpulan buku-buku bacaan mengenai pembelajaran, hiburan, buku cerita, dan lain sebagainya. Dilanjutkan proses pembuatan ruang pojok baca dengan merapikan ruangan, menata rak buku, serta memberikan dekorasi yang menarik agar nyaman dan digemari oleh peserta didik di sekolah atau pun di rumah ibadah.



Gambar 4. Pemetaan Hasil Donasi

Pada awal pembukaan pojok baca, para pelajar terlihat sangat antusias terhadap penyelenggaraan kegiatan ini. Ketika mereka mengetahui terdapat buku-buku baru, yang dilengkapi dengan visual gambar yang menarik membuat mereka bergegas untuk membaca dan meminjam buku-buku yang tersedia di rak pojok baca. Mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca, terlebih buku-buku yang disediakan merupakan buku baru yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman dan kegemaran anak-anak hari ini.



Gambar 5. Penyerahan Donasi ke Lembaga Pendidikan

Kegiatan pendampingan dan penyediaan fasilitas pojok baca yang tersebar di beberapa lembaga pendidikan, seperti PAUD, TK, SD, dan SMP memiliki konsep yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan kegiatan dan rutinitas yang telah terbentuk sebelumnya. Sebagai contoh perbedaan ini dapat dilihat dari SD Negeri Tewang Kadamba dan SMP N 6 Katingan Hilir, keduanya merupakan penerima donasi fasilitas pojok baca oleh mahasiswa KKN. SD Negeri Tewang Kadamba menganjurkan murid-muridnya untuk meningkatkan kemampuan literasinya seperti membaca dan menulis setiap hari di sela-sela kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan SD N Tewang Kadamba, SMP 6 Katingan Hilir menjadwalkan siswa-siswinya untuk meningkatkan kemampuan literasinya melalui kegiatan serupa pada hari Selasa dan Rabu.



Gambar 6. Penyerahan Donasi Ke Rumah Ibadah

Sementara pada rumah ibadah, kegiatan literasi dijadwalkan sesuai dengan kegiatan ritual keagamaan masing-masing. Bagi pelajar muslim, maka kegiatan pendampingan dilakukan setiap sore hari setelah belajar ngaji di TPQ, bagi pelajar Kristen dilaksanakan setiap hari minggu pada saat sekolah minggu berlangsung, begitu juga bagi penganut agama Hindu Kaharingan, kegiatan pendampingan literasi dilaksanakan pada hari kamis.

Kegiatan pendampingan pojok baca dilakukan selama kegiatan mahasiswa KKN Nusantara berlangsung, kemudian selanjutnya akan diteruskan oleh bapak/ibu guru atau mantir adat (tokoh agama) setempat. Sehingga meskipun tanpa mahasiswa KKN, kegiatan pendampingan dapat terus berjalan.



Gambar 6. Pendampingan Belajar

Tahap Akhir

Tahap evaluasi adalah langkah akhir setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan berlangsung. Pada tahap ini, upaya dilakukan dengan memberikan panduan positif kepada siswa untuk meningkatkan minat literasi mereka serta memberikan dukungan untuk perkembangan peserta didik sehingga mereka lebih antusias dan rajin membaca di berbagai situasi dan waktu. Hasil wawancara dengan Ibu Sarilin, S.Pd, dan Ibu Dwi Astuti Wartanti, S.Pd, guru SD Negeri Tewang Kadamba dan guru SMP N 6 Katingan Hilir beserta guru-guru lembaga pendidikan yang lainnya menunjukkan adanya hasil positif dari kegiatan penyediaan fasilitas pojok baca sebagai sarana penunjang minat literasi pelajar yang ada di Desa Tewang Kadamba.

Beliau menyampaikan buku-buku yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN telah dimanfaatkan dengan baik, bahkan semakin menambah minat baca peserta didik, karena buku-buku yang diberikan cukup menarik dan interaktif untuk dijadikan bahan belajar. Menurut beliau murid-murid sangat senang dengan fasilitas pojok baca yang tersedia—sekaligus memudahkan guru untuk menambah variasi bahan ajar, sehingga anak didik tidak mudah bosan.

Monitoring pasca kegiatan KKN Nusantara menjadi aspek paling fundamental yang tidak boleh dilewatkan. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana fasilitas pojok baca dapat digunakan sebagai sarana penunjang minat literasi pelajar yang ada di desa Tewang Kadamba. Selain itu, dengan diadakannya monitoring maka kelayakan fasilitas dapat dicek secara berkala, sehingga dapat diganti sewaktu-waktu ketika sudah tidak layak pakai. Terakhir, factor terpenting dari monitoring adalah untuk memantau keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, sehingga ketika mereka bosan, konsep dapat diubah untuk menyesuaikan ketertarikan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, yaitu pembuatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di lembaga pendidikan dan rumah ibadah yang terdapat di Desa Tewang Kadamba dapat disimpulkan bahwa upaya ini, dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan membaca, sehingga motivasi belajar mereka meningkat dan terbentuk kebiasaan membaca yang baik. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegemaran membaca siswa, serta terdapat adanya perubahan positif dalam sikap peserta didik terhadap budaya literasi. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan literasi siswa dan berkontribusi secara positif dalam membangun budaya membaca yang lebih kuat di sekolah ataupun di rumah ibadah.

Saran yang dapat diadaptasi oleh penelitian selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas ke lebih banyak sekolah, rumah ibadah, serta ruang-ruang masyarakat yang lainnya. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga terkait dengan pengembangan program pendampingan belajar yang lebih terstruktur dan sistematis guna menunjang keberlangsungan kegiatan pojok baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada segenap Dosen Pembimbing Lapangan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan terhadap peneliti, sehingga

kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar sampai selesainya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru dan Tokoh Agama yang ada di Wilayah Desa Tewang Kadamba yang telah membantu peneliti menjalankan programnya sampai pada dituliskannya penelitian ini. Terakhir peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan bangga kepada rekan-rekan kelompok 11 KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 yang ditempatkan di Desa Tewang Kadamba atas segala kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan selama menjalankan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kemenag Ri.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). Pkm Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Upt Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-151.
- Azmi, Z., Diansyah, A., Idris, H., Dharma, Y., & Zunaida, Z. (2023). Peranan Pojok Baca Meningkatkan Literasi Siswa Di Mesjid An-Nur Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7597-7601.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Lincoln, D. D. (2008). *Mengartikan Metode Kualitatif Sebagai Pendekatan Penelitian Yang Mengejar Pemahaman Mendalam Terhadap Konteks Dan Makna Suatu Fenomena*. Jakarta
- Ni'matuthoyyibah, N., Novitasari, S., & Salamah, U. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Grabagan Tuban. *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 33-40.
- Wiratsiwi, Wendri. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edikatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 10 (2). 230-238.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo
- Yazid, M., Husaini, R. R., & Islami, D. (2024). Upaya Peningkatan Minat Baca Santri Pondok Pesantren Al-Quds Melalui Sarana Gazebo Baca Dari Bahan Bajarangan. *Jdistira-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-9.